

- BURSA
- OBLIGASI

KK
Per 112/99
Agus
P

SKRIPSI

YUTANTI AGUSTIN

PERDAGANGAN OBLIGASI

**DENGAN SISTIM OVER THE COUNTER-FIXED INCOME SERVICE
(OTC-FIS)**

**DI BURSA EFEK SURABAYA
(SUATU TINJAUAN HUKUM)**



**FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

1999

**PERDAGANGAN OBLIGASI
DENGAN SISTIM OVER THE COUNTER-FIXED INCOME SERVICE
(OTC-FIS)
DI BURSA EFEK SURABAYA
(SUATU TINJAUAN HUKUM)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Hukum**

Dosen Pembimbing,



Dra. Hj. SOENDARI KABAT, S.H., M.Hum
NIP. 130 355 351

Penyusun,



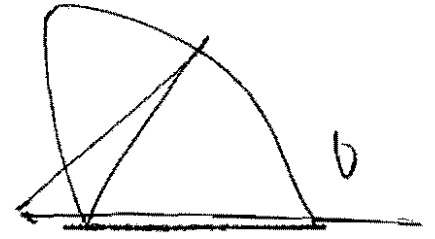
YUTANTI AGUSTIN
NIM. 039514147

**FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1999**

Telah diuji dihadapan Panitia Penguji pada tanggal : 2 Agustus 1999

Panitia Penguji Skripsi :

Ketua : H. Ansor Oemar Wongsodiwirjo, S.H.



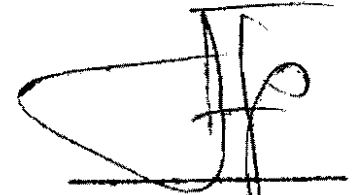
Anggota : Dra. Hj. Soendari Kabat, S.H., M.Hum.



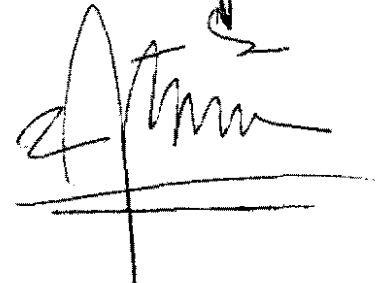
Sri Woelan Azis, S.H.



H. Samzari Boentoro, S.H.



Rahmi Jened, S.H.; M.H.



BAB V

PENUTUP

a. Kesimpulan

Tujuan emisi obligasi pada bursa efek adalah untuk menghimpun dana atau modal dari masyarakat untuk kepentingan usaha yang produktif atau untuk menghimpun modal dari masyarakat untuk kepentingan pembangunan. Pengembangan obligasi merupakan salah satu surat hutang dalam Bursa Efek mempunyai prospek perkembangan yang baik. Sifat perikatan yang terjadi adalah hutang piutang bukan penyertaan saham perusahaan seperti pada saham, sehingga bagaimanapun keadaan dari emiten para pemegang obligasi mempunyai hak untuk didahulukan dalam pembayarannya, jadi kemungkinan tidak terbayarnya obligasi sangat kecil.

Sampai saat ini perdagangan di pasar sekunder obligasi belum ada sehingga tidak ada perdagangan pada lantai bursa (tidak adanya organized market) dimana pihak-pihak melakukan transaksi di luar bursa dengan pembentuk market tersendiri sehingga perdagangannya sulit dipantau. Bursa Efek Surabaya telah menggunakan sistim OTC-FIS yang merupakan suatu alat bantu perdagangan obligasi di pasar sekunder yang memberikan informasi tentang penawaran jual dan beli yang ada, sehingga membantu para investor dalam perdagangan obligasi. Hal inipun hanya terbatas bagi pihak-pihak yang telah mendaftarkan dirinya di BES dengan ketentuan

dan kewajiban yang telah ada. Jadi BES disini masih bersifat sebagai pihak yang memfasilitasi saja, namun nantinya akan diupayakan kepada adanya perdagangan obligasi pada lantai bursa seperti halnya saham.

Perjanjian perwaliamanatan merupakan hal yang pokok dalam emisi obligasi dimana disitu diatur tentang kewajiban emiten, kelalaian dan hal-hal lain yang pada prinsipnya melindungi pemegang obligasi dari tidak dibayarnya hutang oleh emiten. Jadi upaya perlindungan hukum yang diberikan sampai saat ini terhadap pemegang obligasi terdapat dalam perjanjian perwaliamanatan, dimana dapat disertakan perjanjian-perjanjian yang lain seperti perjanjian penjaminan, penanggungan untuk lebih menjamin pembayarannya. Sedangkan didalam UU No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal hanya diberikan perlindungan hukum general tentang suatu efek.

b. Saran

Dengan pesatnya perkembangan bisnis, maka peluang perkembangan obligasi sebagai alternatif pembiayaan dalam pasar modal terbuka lebar. Maka untuk dapat memberikan perlindungan hukum bagi pemegang obligasi selaku kreditur harus diupayakan pembentukan aturan hukum mengenai obligasi dalam pasar modal. Selama ini obligasi yang merupakan salah satu efek belum ada aturan hukumnya pada pasar sekundernya, sehingga perkembangannya tidak dapat terpantau kecuali bagi emiten yang mendaftarkan dirinya di bursa. Selain itu undang-undang yang lebih

bersifat melindungi kepentingan investor perlu diciptakan dan perlu dilaksanakan law enforcement yang ketat, sehingga kepercayaan investor terus meningkat.

Pengembangan sistim OTC-FIS yang ada pada BES kearah organized market pasar sekunder sangat penting dan memerlukan dukungan dari berbagai pihak termasuk Bapepam selaku pihak yang melakukan pembinaan, pengaturan dan pengawasan kegiatan Pasar Modal. Agar terciptanya pasar sekunder obligasi maka diperlukan juga peningkatan promosi, informasi pasar modal sehingga dapat menarik investor obligasi.